



Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Pinta Juliani Sijabat¹, Ferry Hidayat²

^{1,2}S.T. Manajemen Bisnis Multi Sarana Manajemen Administrasi dan Rekayasa Teknologi,
Medan, Indonesia

E-mail: pintasijabat@gmail.com¹⁾
Ferry.smart.time@gmail.com²⁾

ARTICLE INFO

Article history:
Received 01 Agustus
2023
Received in Revised
10 Agustus 2023
Accepted 10
September 2023

Keyword's : Working
Capital Turnover,
Sales Growth,
Company Size,
Dividend Policy

ABSTRACT

This study aims to determine and also analyze the Effect of Working Capital Turnover, Sales Growth and Company Size on Dividend Policy in Agricultural Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 Period. The research approach used is a quantitative approach. The type of research used is descriptive quantitative research and the nature of this research is explanatory research. The analysis used in this study is multiple linear regression analysis, in which sales growth and company size have an effect on dividend policy, while the rest of working capital turnover has no effect on dividend policy. Simultaneously shows the results that working capital turnover, sales growth and company size have a significant effect on dividend policy

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan juga menganalisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan sifat dalam penelitian ini adalah *explanatory research*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang dimana secara pasial pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen sedangkan sisanya perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Secara simultan menunjukkan hasil bahwa perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen

Expensive : Jurnal Akuntansi dan Keuangan

Website : <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/expensive>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: pintasijabat@gmail.com

Peer review under responsibility of Expensive: Accounting Journal. 2829 – 5609

PENDAHULUAN

Perkembangan dari perusahaan sangatlah penting bagi para investor dimana investor selalu mengharapkan hasil yang terbaik bagi mereka. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang semakin tinggi akan membuat para investor menjadi semakin tertarik. Ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut akan berdampak baik bagi kelangsungan perusahaan tersebut. Cara yang biasa dilakukan oleh perusahaan untuk membagikan keuntungannya adalah dengan membagikan dividen kepada para investornya. Dividen akan sangat dipengaruhi oleh seberapa besar pendapatan dari perusahaan tersebut. Selain dari pendapatan dari perusahaan tersebut tentu ada kebijakan dari perusahaan itu tersendiri dalam mengatur dividen perusahaan mereka. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan, pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Horne, 2017). Kebijakan dividen akan berdampak pada minat investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan. Kebijakan dividen dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah Perputaran Modal kerja

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Perputaran modal kerja yang baik akan menggambarkan kinerja dari manajemen perusahaan. Perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja yang tinggi berarti perusahaan mampu mengelola perusahaannya dengan baik dan menjadi perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi yang dimana akan berdampak pada kebijakan perusahaan dalam membagikan dividennya. Perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi akan memberikan manajemen peluang dalam mempertimbangkan untuk membagikan dividen dengan jumlah yang semakin besar.

Selain itu, pertumbuhan penjualan juga dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Pertumbuhan penjualan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan tujuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pada saat pertumbuhan penjualan meningkat perusahaan akan mengambil utang agar dapat meningkatkan kapasitas produksi yang akan berdampak pada kenaikan penjualannya. Pertumbuhan perusahaan akan mempengaruhi kebijakan dividen dimana dengan tingkat pertumbuhan yang baik perusahaan tentunya mengalokasikan dana yang didapat perusahaan untuk berinvestasi sehingga akan mengurangi pembagian dividen kepada para pemegang saham. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, maka akan semakin besar pula kebutuhan dana di masa yang akan

datang sehingga memungkinkan perusahaan akan menahan labanya. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan, maka semakin besar kebutuhannya akan tambahan pembiayaan. Sebab perusahaan membutuhkan dana untuk membiayai ekspansi perusahaan. Sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan akan ditahan oleh perusahaan dalam bentuk laba ditahan sehingga akan mengurangi pembayaran dividen kepada para pemegang sahamnya.

Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi kebijakan dividen yang dibuat oleh perusahaan dimana ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset. Perusahaan yang memiliki ukuran yang semakin besar akan semakin baik bagi kelangsungan perusahaan tersebut. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki ukuran yang besar berarti keuangan dari perusahaan tersebut tergolong stabil sehingga memiliki peluang perusahaan dalam mengontrol keuangan perusahaan tersebut. Selain itu keuntungan dari ukuran perusahaan yang semakin besar yaitu semakin besarnya peluang perusahaan dalam menghasilkan laba di perusahaan. semakin besar laba tersebut akan berdampak terhadap penentuan perusahaan dalam membagikan dividen perusahaan.

Tabel 1

Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Pada beberapa Perusahaan Sektor Pertanian

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	Perputaran Modal Kerja	Sales Growth	Size	PER
PT. Astra Agro Lestari. Tbk	2017	0.252	0.029	1.306	30.07
	2018	0.222	0.077	1.272	30.208
	2019	0.196	0.04	1.215	26.368
	2020	0.186	0.042	1.161	27.405
	2021	0.213	0.069	1.117	29.925
PT. Eagle High Plantations. Tbk	2017	1.277	0.135	0.803	23.668
	2018	1.024	0.138	0.864	28.948
	2019	0.617	-0.012	0.546	41.133
	2020	0.506	0.1	0.63	50.948
	2021	0.514	0.171	0.713	27.822
PT. BISI International. Tbk	2017	0.214	0.003	1.112	6.093
	2018	0.225	0.084	1.156	15.509
	2019	0.271	0.066	1.146	20.205
	2020	0.24	-0.022	1.083	15.918
	2021	0.264	0.055	1.099	15.238

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa adanya masalah dalam penelitian ini dimana perputaran modal kerja pada PT. Astra Agro Lestari. Tbk di tahun 2020 meningkat dari tahun 2019 namun kebijakan dividen pada tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal ini tidak sejalan dengan pernyataan yang menyatakan bahwa seharusnya perputaran modal kerja yang meningkat akan membuat kebijakan dividen menjadi semakin meningkat. selain itu, pertumbuhan penjualan pada PT. Eagle High Plantations. Tbk pada tahun 2019 mengalami penurunan dari tahun 2018 namun kebijakan dividennya mengalami peningkatan yang dimana hal ini tidak sejalan dengan pernyataan yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan yang semakin meningkat akan membuat kebijakan dividen semakin meningkat. ukuran perusahaan pada PT. BISI International. Tbk di tahun 2019 mengalami penurunan dari tahun 2018 namun kebijakan dividennya mengalami peningkatan. Hal ini tidak sejalan dengan pernyataan yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang semakin besar akan membuat kebijakan dividennya menjadi semakin meningkat.

Berdasarkan penelitian yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Penjualan., Jaminan Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang dimana penelitian ini memiliki 2 variabel bebas yang sama dengan penelitian yang dilakukan yaitu perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan namun peneliti tidak menggunakan jaminan aset sebagai variabel bebas dan juga peneliti melakukan penelitian pada sektor pertanian bukan pada sektor barang konsumsi (Darmayanti & Mustanda, 2016). Berdasarkan penelitian yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Dividen yang dimana penelitian ini memiliki 1 variabel bebas yang sama yaitu pertumbuhan penjualan dan sisanya Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas tidak dipergunakan dalam penelitian ini (Permana, 2017).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”

Teori Tentang Perputaran Modal Kerja

Menurut Rangkuti (2019:130), “Perputaran seluruh modal kerja (*working capital turnover*) adalah rasio untuk mengukur perputaran modal kerja perusahaan, yang dihitung dengan cara membagi penjualan (*net sales*) dengan harta lancar dikurangi dengan utang lancar.” Menurut Sugiono dan Untung (2016:65), “*Working capital turn over* menunjukkan kemampuan modal kerja berputar dalam suatu siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan.”

Menurut Hery (2015:218), “Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan

penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset lancar.” Menurut Kasmir (2016:225) berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran modal kerja

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Teori Tentang Pertumbuhan Penjualan

Menurut Harahap (2016:309), Pertumbuhan penjualan adalah Rasio pertumbuhan menunjukkan persentasi kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu. Menurut Fahmi (2017:137), Rasio Pertumbuhan adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Menurut Harahap (2016:309), rasio pertumbuhan ini dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun sebelumnya}}{\text{Penjualan tahun sebelumnya}}$$

Teori Tentang Ukuran Perusahaan

Menurut Hery (2017:11), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain Menurut Machmuddah (2020:41), ukuran perusahaan merupakan sebuah nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan logaritma dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan pada akhir periode.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengukuran ukuran perusahaan dengan logaritma natural dari aset tetap. Menurut Supriadi (2020:129) indikator ini dihitung dengan formula:

$$\text{SIZE} = \text{Log} (\text{Total Asset})$$

Teori Tentang Kebijakan Dividen

Menurut Fahmi (2014:83) Perbandingan antara *market price* pershare (harga pasar perlembar saham) dengan *earning pershare* (laba perlembar saham).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Price Earning Ratio* untuk menjelaskan variabel ini. Menurut Fahmi (2014:83), rumus untuk menghitung *Price Earning Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif karena penelitian ini memiliki alur yang jelas dan teratur. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan sifat dalam penelitian ini adalah *explanatory research*. *Explanatory research* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang berhubungan dengan variabel penelitian dalam bentuk laporan keuangan yang telah di audit. Data perusahaan ini bersumber dari website Bursa Efek Indonesia. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang berada di sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 yaitu berjumlah 26 perusahaan. teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana sampel yang diambil berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, maka total jumlah sampel penelitian ini sebanyak 45 sampel yang diambil dari jumlah sampel 9 dikalikan dengan 5 sesuai dengan periode penelitian yaitu 5 tahun

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada 2 uji dalam uji normalitas yaitu Analisa grafik dengan melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara dua observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya dan juga Analisis statistik dengan melihat hasil uji statistik non-parametrik Kolmogorof Smirnov (K-S). Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan signifikan berada di atas 0,05

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:105-106), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Kriteria untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* >10

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:110), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *run test*. Jika hasil uji *Run Test* menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual begitu juga sebaliknya

Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018:139-143), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika dari suatu pengamatan tersebut terdapat varian yang berbeda, maka disebut heterokedastisitas. Dengan kata lain pengujian ini dimaksudkan untuk melihat jarak kuadrat titik-titik sebaran terhadap garis regresi. Ada 2 untuk uji heteroskedastisitas yaitu melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan residual *SRESID*. kriteria grafik *scatterplot* adalah Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas dan juga uji statistik yang dipilih adalah uji *Glejser*. kriteria uji *Glejser* adalah jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Santoso (2018:369) menyebutkan bahwa, “Pada regresi berganda, terdapat satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen.” Analisis regresi linear berganda adalah suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen.

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Kebijakan Dividen

X₁ = Perputaran Modal Kerja

X₂ = Pertumbuhan Penjualan

X₃ = Ukuran Perusahaan

b₁₋₃ = Koefisien parsial untuk masing-masing variabel X₁, X₂, X₃

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:98), “Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.” untuk mengetahui hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018:98), “Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.” untuk mengetahui hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dilakukan dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:97), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
Hasil Pengujian Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.54485900
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.130
	Negative	-.094
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Pengolahan data menggunakan SPSS, 2022

Tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai K-S yang diperoleh adalah sebesar 0.130 dengan signifikan 0.200, karena nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0.05 maka ini berarti H_1 diterima, artinya data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.923	1.036		-.891	.381		
LN_PMK	-.168	.075	-.334	-2.242	.034	.945	1.058
LN_PP	.297	.125	.356	2.368	.026	.924	1.082
LN_Size	2.074	.503	.609	4.123	.000	.960	1.042

a. Dependent Variable: LN_PER

Berdasarkan perhitungan nilai *Tolerance* juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Uji Autokorelasi
Runs Test

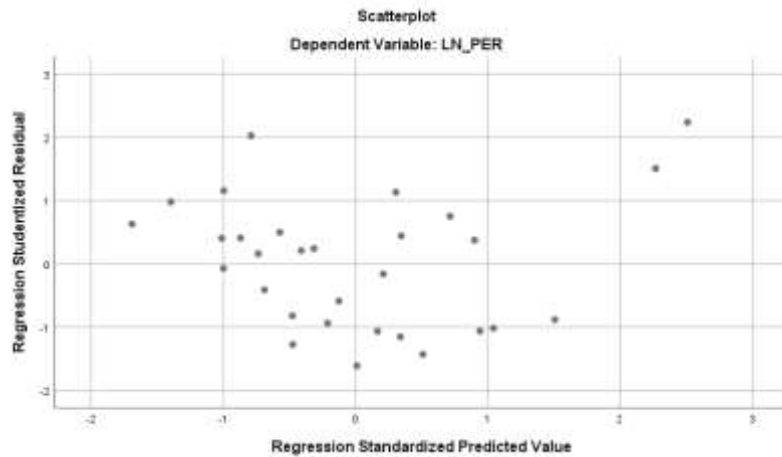
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.09999
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	14
Z	-.557
Asymp. Sig. (2-tailed)	.577

a. Median

Sumber: Hasil Pengolahan data menggunakan SPSS, 2022

Dari hasil uji autokorelasi menggunakan uji *run test* pada tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar $0,577 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji *run test* tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Pada Gambar 1, terlihat titik yang menyebar yang tidak membentuk pola – pola tertentu dan tersebar baik diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan berdasarkan gambar tersebut maka tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi layak dipakai.

Tabel 5
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.325	.494		-.659	.515		
LN_PMK	-.061	.036	-.309	-1.696	.102	.945	1.058
LN_PP	.043	.060	.132	.716	.480	.924	1.082
LN_Size	.456	.240	.344	1.902	.068	.960	1.042

a. Dependent Variable: abs

Hasil tampilan output SPSS Tabel 5, hasil uji heteroskedastisitas, nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas dalam model regresi nilai absolut residual ini tidak signifikan secara statistik ($\text{sig} > 0,05$), maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model Penelitian

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.923	1.036		-.891	.381		
LN_PMK	-.168	.075	-.334	-2.242	.034	.945	1.058
LN_PP	.297	.125	.356	2.368	.026	.924	1.082
LN_Size	2.074	.503	.609	4.123	.000	.960	1.042

a. Dependent Variable: LN_PER

$$\text{Kebijakan Dividen} = -0.923 - 0.168 \text{ Perputaran Modal Kerja} + 0.297 \text{ Pertumbuhan Penjualan} + 2.074 \text{ Ukuran Perusahaan}$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut.

1. Nilai konstanta sebesar -0.923 artinya jika variabel Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan dianggap konstan, maka Kebijakan Dividen menurun sebesar 0.923
2. Nilai koefisien Perputaran Modal Kerja sebesar -16.8% menyatakan bahwa setiap peningkatan Perputaran Modal Kerja satu persen maka Kebijakan Dividen akan menurun sebesar 16.8%
3. Nilai koefisien Pertumbuhan Penjualan sebesar 29.7% menyatakan bahwa setiap peningkatan Pertumbuhan Penjualan satu persen maka Kebijakan Dividen akan meningkat sebesar 29.7%.
4. Nilai koefisien Ukuran Perusahaan sebesar 207.4% menyatakan bahwa setiap peningkatan Ukuran Perusahaan satu persen maka Kebijakan Dividen akan meningkat sebesar 207.4%

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 7
Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.923	1.036		-.891	.381		
LN_PMK	-.168	.075	-.334	-2.242	.034	.945	1.058
LN_PP	.297	.125	.356	2.368	.026	.924	1.082
LN_Size	2.074	.503	.609	4.123	.000	.960	1.042

a. Dependent Variable: LN_PER

Pada tabel 7 hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel X_1 (Perputaran Modal Kerja) diperoleh nilai t hitung = -2.242, kemudian t tabelnya adalah dengan $df = 42$ taraf signifikansi 5% (0,05) uji dua sisi adalah 2.1954. Oleh karena nilai t hitung < t tabel (-2.242 <

2,1954) dan signifikan $0,034 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, Perputaran Modal Kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

Variabel X_2 (Pertumbuhan Penjualan) diperoleh nilai $t_{hitung} = 2.368$, kemudian t tabelnya adalah dengan $df = 42$ taraf signifikansi 5% (0,05) uji dua sisi adalah 2.1954. Oleh karena nilai $t_{hitung} > t$ tabel ($2.368 > 2,1954$), dan signifikan $0.026 < 0.05$. maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

Variabel X_3 (Ukuran Perusahaan) diperoleh nilai t hitung = 4.123, kemudian t tabelnya adalah dengan $df = 42$ taraf signifikansi 5% (0,05) uji dua sisi adalah 2.1954. Oleh karena nilai $t_{hitung} > t$ tabel ($4.123 > 2.1954$) dan signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_3 diterima dan H_0 ditolak, Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 8
Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.227	3	2.409	7.275	.001 ^b
	Residual	8.609	26	.331		
	Total	15.836	29			

a. Dependent Variable: LN_PER

b. Predictors: (Constant), LN_Size, LN_PMK, LN_PP

Pada Tabel 8 bahwa hasil output terlihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7.275 > 2,83$), maka H_1 diterima, artinya dikarenakan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan *Signifikan* tidak melebihi 0.05 maka dapat disimpulkan, secara signifikan ada pengaruh positif simultan antara Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

Koefisien Determinasi Hipotesis

Tabel 9
Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi Hipotesis

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.676 ^a	.456	.394	.57544	1.278	

a. Predictors: (Constant), LN_Size, LN_PMK, LN_PP

b. Dependent Variable: LN_PER

Sumber: Hasil Pengolahan data menggunakan SPSS, 2022

Dari hasil uji koefisien determinasi pada tabel 9 di atas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,394 atau sama dengan 39,4% maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan dalam menjelaskan Kebijakan Dividen adalah sebesar 39,4% sedangkan sisanya sebesar 60,6% (100% - 39,4%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar dari variabel yang diteliti seperti perputaran kas, perputaran persediaan, dan lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Variabel perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Variabel Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Dan saran bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya tetap berusaha lebih baik dari peneliti sebelumnya, karena bisa saja penelitian selanjutnya dengan judul yang sama, yaitu pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen mendapatkan hasil yang berbeda. Namun penelitian ini tetaplah bisa menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya, karena hasil tergantung dari pribadi setiap responden yang menjadi sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Hermanto, M. A. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Lentera Printing.
- Eugene F. Brigham, J. F. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Medi.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 24*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Horne, J. C. (2016). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Houston, B. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Kasmir. (Analisis Laporan Keuangan). 2017. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Rambe, M. F. (2016). *Manajemen keuangan*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE .
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Widarjono, A. (2016). *Analisis Multivariat Terapan Dengan Program SPSS, AMOS dan SmartPLS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.